

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa seperti sekarang ini, pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, perlu banyak pembenahan di segala bidang yang terkait. Dalam upaya pelaksanaan pendidikan tersebut dapat diimplementasikan dalam kurikulum yang disusun oleh pemerintah maupun satuan pendidikan yang bersangkutan.

Kebugaran anak – anak sekolah sangat penting. Kebugaran motivasi belajar. Secara logika, apabila seorang siswa sakit sulit untuk berkonsentrasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberi kontribusi kepada perkembangan-perkembangan individu melalui aktifitas fisik gerak. Penjasorkes di sekolah-sekolah telah menjadi mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di setiap jenjang dan tingkat pendidikan. Dari mulai SD, SMP, maupun SMA baik yang sekolah negeri maupun sekolah swasta. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengutamakan aktifitas jasmani. Kebiasaan hidup sehat sehari-hari mempunyai peran penting dalam pembinaan individu maupun kelompok.

Siswa menjadi salah satu unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru. Terdapat dua faktor

utama yang menentukan kecepatan siswa mencapai ketuntasan belajar, pertama adalah kecerdasannya dan kedua adalah motivasinya. Motivasi yang baik akan bermanfaat dan menunjukkan hasil yang positif, bahwa dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi maka siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Begitu juga dengan pembelajaran penjasorkes di sekolah, untuk meningkatkan aktivitas penjasorkes, maka motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes mempunyai peranan penting.

Motif yang ada dalam setiap individu berperan sebagai sumber penggerak tingkah laku, dan dianggap sebagai disposisi yang relatif stabil. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat didefinisikan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan mereka dan kebutuhan utama dalam kegiatan olahraga adalah mendapatkan kesenangan dan penghargaan. Oleh karena itu, seorang pengajar perlu membuat siswa termotivasi dengan cara mengetahui apa yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran penjasorkes, salah satu indikator yang harus dicapai yaitu siswa dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar. Untuk mengembangkan keterampilan yang lebih baik, siswa dapat belajar dengan giat, efektif, dan terarah. Perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar mengajar akan berlangsung dengan baik, bila motivasi yang diberikan mempunyai nilai, dan mengarah pada hal yang positif.

Penjasorkes merupakan aktivitas psikomotor yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat melaksanakannya akan

terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap (afektif) seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, ketangguhan serta perilaku sosial seperti kerjasama dan saling menolong. Penjasorkes pola pencapaian tujuannya adalah dengan memanfaatkan aktivitas jasmani, melalui pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada dasarnya, setiap siswa adalah subjek (pelaku) dalam belajar mengajar yang mewakili perbedaan satu sama lain, sehingga dalam proses belajar pun terdapat keunikan. Secara umum, banyak masyarakat yang berpendapat bahwa siswa yang bersekolah di sekolah negeri lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dari pada siswa yang bersekolah di sekolah swasta. Padahal tidak semua siswa yang bersekolah di swasta berperilaku buruk di sekolah.

Dalam pengamatan sementara di sekolah yaitu SMP Negeri 1 Bluto, dan SMP Miftahus sa'adah, banyak siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bluto. Karena sekolah tersebut adalah sekolah negeri dan sekolah negeri hanya fokus pada kegiatan akademik di sekolah sehingga kegiatan olahraga kurang diperhatikan. Sementara di sekolah swasta kegiatan akademik dan non-akademik dapat berjalan dengan seimbang. Dalam permasalahan tersebut dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam proses belajar mata pelajaran Penjasorkes. Dari hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Sekolah Menengah Pertama Swasta (Studi Pada SMP Negeri 1 Bluto dan SMP Miftahus sa'adah).

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi secara spesifik agar tidak menimbulkan salah penafsiran dalam pengembangan kajian pada saat penelitian yang akan dianalisis. Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini hanya terbatas pada hasil Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Sekolah Menengah Pertama Swasta (Studi Pada SMP Negeri 1 Bluto dan SMP Miftahus Sa'adah Pakamban Laok).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani sekolah menengah pertama negeri dan sekolah menengah pertama swasta studi pada SMP Negeri 1 Bluto dan SMP Miftahus sa'adah ?
2. Jika ada mana yang lebih baik motivasi belajar pendidikan jasmani sekolah menengah pertama negeri dan sekolah menengah pertama swasta studi pada SMP Negeri 1 Bluto dan SMP Miftahus sa'adah ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani sekolah menengah pertama negeri dan sekolah menengah pertama swasta studi pada SMP Negeri 1 Bluto dan SMP Miftahus sa'adah.
2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik motivasi belajar pendidikan jasmani sekolah menengah pertama negeri dan sekolah menengah

pertama swasta studi pada SMP Negeri 1 Bluto dan SMP Miftahussa'adah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan dapat dijadikan bahan informasi tambahan kepada siswa mengenai pentingnya motivasi dalam usaha belajar, khususnya pada mata pelajaran penjasorkes sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mengetahui cara yang tepat memberikan motivasi kepada siswa, serta dapat memotivasi siswa agar memiliki minat, semangat, dan antusiasme siswa tetap tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti akan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman secara teori maupun praktek dalam melakukan sebuah penelitian.